Hierarchy, Dekonstruksi Posisi Perempuan

KETIMPANGAN dan kesenjangan yang terwujud dalam pola hirarki, sistem patriarki yang dominan, munculnya kelas kaya-miskin, jabatan tinggi-rendah, kelas kakap-kelas teri, lekat menjadi bagian dalam masyarakat. Bahkan hal itu telanjur hidup dalam konstruksi masyarakat yang berimbas menjadi pandangan-pandangan yang stereotip.

Mendekonstruksi pola pikir yang dirasa sudah tak relevan lagi, perupa Koniherawati melontarkan wacana feministik lewat sejumlah karya dalam pameran tunggalnya bertajuk *Hierarchy* yang berlangsung mulai Senin (4/3) lalu hingga Jumat (15/3) mendatang di Galeri Lembaga Indonesia Perancis (LIP), Jalan Sagan 3, Yogya.

Sebanyak sembilan karya instalasi dan lukis yang ditampilkan dalam pameran ini, *Hierarchy of Power*, *Hierarchy of Woman*, *Hierarchy of Immanency*, *Hierarchy of Growth*, *Hierarchy of Nature*, *Hierarchy of Pedagogy 1*, *Hierarchy of Pedagogy 2*, *Hierarchy of Holiness* dan *Hierarchy of Humanity* hampir semuanya mengacu pada hirarki kodrati maupun yang terbentuk dari konstruksi masyarakat. Relasi pria-wanita, juga persoalan-persoalan ketimpangan dalam masyarakat.

Karya-karya yang ditampilkan Koni, demikian ia akrab disapa, banyak dipengaruhi lingungan tempat tinggalnya empat tahun terakhir ini, yaitu Bali. Perupa asal Muntilan yang menyelesaikan studi Desain Grafis di ISI Yogyakarta ini, dalam beberapa karyanya menggugat dominasi kaum laki-laki dalam masyarakat Bali. Sebagaimana terpampang dalam dua karya instalasinya, *Hierarchy of Power* dan *Hierarchy of Women*.

Pada *Hierarchy of Power*, dominasi laki-laki kuat teridentifikasi dari bentuk lingga (phalus) simbol laki-laki dalam kosmologi Hindu yang ditampilkan berdiri di tengah-tengah kumparan sebagai simbol dari yoni yang mewakili aspek feminis. Meskipun aspek lingga-yoni ini adalah "dua yang satu", namun secara kodrati dan berlaku pula dalam masyarakat laki-laki tetaplah sosok dominan.

Dominasi laki-laki atas perempuan ini yang dikritik Koni, karena dalam aspek-aspek tertentu yang berlaku dalam komunitas Bali, perempuan menduduki posisi kunci, yaitu dalam ritual keagamaan.

Pada *Hierarchy of Women* gugatan yang sama ditujukan pula untuk mengkritisi posisi inferior perempuan dalam masyarakat. Satu perupa *Gallery of Art by Women* ini melontarkan sebuah perenungan tentang situasi paradoks perempuan Bali. Di satu sisi ia terpinggirkan oleh fungsi domestiknya, namun di sisi lain ia punya kedudukan sentral dalam ritual keagamaan.

Meskipun demikian, tak semua karya Koni terlontar sebagai kritik konstruksi sosial. Satu karyanya, *Hierarchy of Nature* justru mengungkap hirarki, satu-satunya hirarki yang harmonis, yaitu hirarki alam sebagai perwujudan integratif elemen laut, bumi dan langit.

(hap)

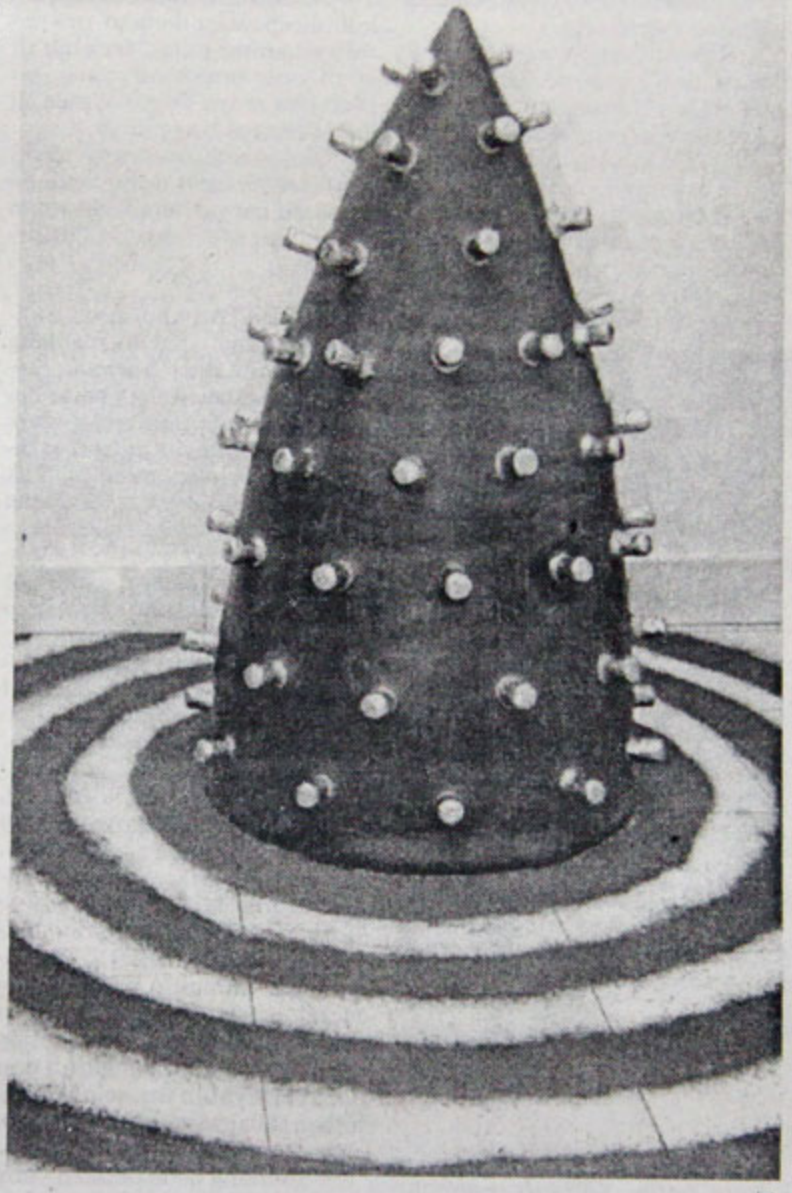

ist

INSTALASI -- *Satu karya instalasi Koniherawati yang bertajuk* Hierarchy of Power *(2001) yang ikut dipamerkan di Galeri LIP Yogya hingga Jumat (15/3) mendatang.*